

HUBUNGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PABELAN MAGELANG TAHUN 2015

Hasan Qodri dan Much. Amien*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang; (2) tingkat pendapatan orang tua; (3) motivasi belajar siswa; dan (4) hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian adalah 48 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda 3 prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tergolong sangat baik; (2) tingkat pendapatan orang tua siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang adalah untuk 22 siswa (45,83%) dengan penghasilan orang tua \leq Rp500.000,00 mempunyai nilai antara 80-100, untuk 17 siswa (35,42%) dengan penghasilan orang tua antara Rp500.001,00–Rp1.000.000,00 mempunyai nilai antara 70-95, dan untuk 9 siswa (18,75%) dengan penghasilan orang tua antara Rp2.000.001,00–Rp3.000.000,00 mempunyai nilai antara 70-95; (3) motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tergolong baik; dan (4) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, yang dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh r_{xy} 0.332, $sig = 0.021$. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kata kunci: pendapatan orang tua, motivasi, prestasi belajar

* Hasan Qodri adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Much. Amin adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

The aims of this research are to know: (1) students' learning achievement in class XI of Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang; (2) parents income level; (3) students' learning motivation; and (4) the correlation of students' learning motivation and achievement in learning history of class XI of Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, academic year 2015. This research use quantitative method by 48 students as research subjects. The collecting data use questionnaires and documentation. Then, the technique of data analysis use double regression 3 predictors. The results of this research show that: (1) students' learning achievement in class XI of Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang is good; (2) parents income level are for 22 students (45,83%) around ≤Rp500.000,00, students have learning score 80-100, for 17 students (35,42%) around Rp500.001,00–Rp1.000.000,00, students have learning score 70-95, and for 9 students (18,75%) around Rp2.000.001,00–Rp3.000.000,00, students have learning score 70-95; (3) students learning motivation for class XI of Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang is good; and (4) there is a significant correlation between students' learning motivation and achievement in learning history that shown by the results of data analysis $r_{xy} 0.332$, $sig = 0.021$. It means that higher students' learning motivation so higher students learning achievement.

Keywords: parents' income level, motivation, learning achievement

PENDAHULUAN

Tujuan nasional Indonesia yang ada pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mencakup 4 hal, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dengan demikian, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan kewajiban pemerintah. Namun, pada pelaksanaannya memerlukan dukungan berbagai *stake holder* dalam pendidikan Indonesia, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dari peserta didik. Pendidikan juga mempunyai potensi yang sangat strategis dan

menentukan untuk menghadapi tantangan pembangunan nasional yang membutuhkan pelaku-pelaku pembangunan yang berkualitas dan handal pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang penting memahami yang dipelajari agar motivasi belajar tumbuh dalam dirinya. Selanjutnya, dapat menghargai yang telah dipelajari dan merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Siswa yang bermotivasi tinggi saat belajar dapat memperoleh hasil belajar lebih tinggi, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Atkinson dan Feather dalam Soemanto (2013: 189) menyatakan bahwa jika motivasi siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan yang dihadapinya, kemudian ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Weiner dalam Soemanto (2013: 190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil dapat bekerja lebih keras daripada siswa yang tidak memiliki motivasi. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil perlu diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi, sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu ditumbuhkan terus-menerus, dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal.

Di sekolah, terdapat motivasi belajar yang berbeda antara satu siswa dan yang lain. Motivasi pada siswa berbeda-beda dari motivasi belajar tinggi dan hingga rendah. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala hambatan dalam belajar, memelihara kualitas belajar yang tinggi, dan berkompetensi untuk meraih prestasi bahkan melebihi prestasi yang telah dicapainya sendiri maupun prestasi teman-temannya. Jika siswa merasa gagal, maka kegagalan

tersebut dianggap karena kekurangan saat berusaha sehingga siswa akan merasa lebih bangga jika menghadapi tugas yang lebih berat dan bisa mengatasinya, sebaliknya ia akan malu jika gagal menyelesaikan tugas yang mudah. Menurut Sardiman (2012: 75), motivasi dalam kegiatan belajar, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi yang muncul dapat berasal dari dalam dan luar diri individu. Jadi, motivasi dapat timbul karena ada dorongan dari dalam dan disebabkan oleh faktor sosial yang memberi rangsangan pada individu, yakni untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi yang dimiliki oleh siswa pada dasarnya timbul apabila didahului oleh rasa suka terhadap objek yang dihadapi atau yang akan dipelajari. Apabila siswa semakin suka terhadap objek yang dipelajari, maka semakin tinggi dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam dirinya. Dengan demikian, siswa dapat dikatakan mempunyai motivasi belajar apabila ia memiliki usaha yang keras atau gigih untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi juga penting untuk menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar, dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari materi tersebut, sehingga siswa dapat menyerap dan mengedepankan materi tersebut dengan lebih baik. Adapun tujuan yang diharapkan adalah agar siswa saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Namun, sebagian siswa masih ada yang memiliki motivasi rendah sehingga gairah belajarnya kurang. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak memuaskan.

Berdasarkan data pokok pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan dijelaskan bahwa pendapatan orang tua di Madrasah Aliyah Pondok bersifat heterogen. Hal tersebut mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan aktivitas siswa yang berbeda pada proses belajar. Siswa yang pendapatan orang tuanya minim, cenderung lebih diam, akan tetapi siswa tersebut mampu untuk menyelesaikan segala tugas yang diberikan guru.

Menurut Adji (2004: 3), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Suyanto (2000: 80) mendefinisikan pendapatan sebagai sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut, meliputi: (1) sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah; (2) upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri; (3) bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham; dan (4) hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Selain itu, dorongan untuk belajar juga perlu ditumbuhkan pada setiap siswa kelas XI, agar mempunyai motivasi belajar yang sama sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, siswa penting untuk selalu menjaga motivasi belajarnya agar tertanam dalam dirinya keinginan untuk belajar lebih giat sehingga prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Purwadarninto (2008: 767), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka ataupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu. Sementara itu, menurut Suryabrata (2002: 297), prestasi adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar

siswa selama masa tertentu. Kemudian, Arifin (2013: 2) menyebutkan bahwa prestasi adalah tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur, berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan sikap sebagai hasil dari proses belajar di sekolah yang dilaporkan dalam bentuk rapor.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: (1) prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, tahun 2015; (2) tingkat pendapatan orang tua pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, tahun 2015; (3) motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, tahun 2015; serta (4) hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan prestasi belajar siswa serta korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan teknik analisis data yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2015—September 2015. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (motivasi belajar), variabel terikat (prestasi belajar).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tahun 2015 yang berjumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk hasil ujicoba penelitian, diperoleh hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada instrumen motivasi belajar sejumlah 20 item, seluruh item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas 0.871 (kategori baik). Dengan demikian, angket motivasi belajar dapat digunakan

untuk penelitian selanjutnya. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data dengan teknik analisis biasa, yakni analisis yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik jumlah data maupun persentase dan korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi ini merupakan penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Deskripsi ini menyajikan mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian serta disajikan pada distribusi frekuensi data dan histogram dari masing-masing variabel. Deskripsi data dari masing-masing variabel hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Orang tua

Data tentang pendapatan orang tua diperoleh melalui angket tidak langsung. Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh data bahwa:

- a. Pendapatan orang tua siswa yang <Rp 500.000,00 sebanyak 22 siswa, dari 22 siswa tersebut, nilai prestasi belajar sejarah antara 80-100.
- b. Pendapatan orang tua per bulan antara Rp500.001,00–Rp1.000.000,00 sebanyak 17 siswa. Siswa yang orang tuanya mempunyai pendapatan tersebut mempunyai rentang nilai prestasi belajar 70-95.
- c. Pendapatan orang tua per bulan antara Rp2.000.001,00–Rp3.000.000,00 sebanyak 9 siswa. Nilai prestasi belajar siswa yang pendapatan orang tuanya berkisar Rp2.000.001,00–Rp3.000.000,00 adalah 70-95.

2. Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar diperoleh melalui angket yang bersifat langsung dan tertutup dengan jumlah item sebanyak 20 butir.

Berdasarkan analisis data untuk variabel motivasi belajar, diperoleh skor tertinggi 66, skor terendah 40. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh harga mean (M) sebesar 53, median (Me) sebesar 53, modus (Mo) sebesar 52, dan standar deviasi (SD) sebesar 5.39.

3. Prestasi Belajar

Data tentang prestasi belajar diperoleh dari nilai raport. Berdasarkan hasil analisis untuk variabel prestasi belajar, diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah sebesar 70. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh harga rerata/mean (M) sebesar 85.85, median (Me) sebesar 86, modus (Mo) sebesar 80, dan standar deviasi (SD) sebesar 6.62. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Siswa XI MA Pondok Pabelan Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Persentase Kumulatif
1	70-74	2	4,17%	4,17%
2	75-79	2	4,17%	8,33%
3	80-84	13	27,08%	35,42%
4	85-89	16	33,33%	68,75%
5	90-94	9	18,75%	87,50%
6	95-100	6	12,50%	100,00%
Jumlah		48		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kategori prestasi belajar yang tergolong cukup, yaitu 14 siswa (17.95%), kategori baik 55 siswa (70.51%), dan kategori baik sekali 8 siswa (11.54%). Dengan demikian, kecenderungan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tahun 2015 adalah baik sekolah.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov smirnov*. Kriteria yang digunakan dilihat pada *Asymp. Sig* pada output hasil analisis SPSS. Jika *Asymp Sig*

lebih atau sama dengan 0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya jika *Asymp Sig* kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Setelah diadakan uji normalitas dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS versi 17.00 for windows* hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
N		48	48
Normal	Mean	53.00	85.85
Parameters ^a	Std. Deviation	5.399	6.620
Most	Absolute	.126	.105
Extreme	Positive	.126	.103
Differences	Negative	-.094	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.875	.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428	.666

Sumber : Data diolah (2015)

Berdasarkan tabel di atas, maka pendapatan orang tua, motivasi, dan prestasi belajar mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal karena signifikansi masing-masing variabel lebih besar atau sama dengan 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* untuk kolom F dan sig. Jika signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier. Sebaliknya, jika signifikansi kurang dari 0,05 hubungan tidak bersifat linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai F	Sign.	Kesimpulan
Motivasi belajar terhadap prestasi belajar	0,306	0,989	Linier

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pendapatan orang tua, motivasi, dan prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang Tahun 2015 tergolong baik mempunyai hubungan yang linier.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tahun 2015”. Berdasarkan pengajuan hipotesis tersebut, maka “Ada hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang”. Berikut hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Tabel 4. Korelasi *Product Moment*

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.332*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	48	48
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.332*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai r_{xy} 0.332, $\text{sig} = 0.021$, hal ini berarti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang Tahun 2015. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh r_{xy} 0.332, $\text{sig} = 0.021$. Hal ini berarti H_a **diterima** dan H_o **ditolak**.

Pembahasan

Ada hubungan positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan, bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan prestasi belajar yang diraih siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi yang maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Motivasi menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tergolong sangat baik.
2. Tingkat pendapatan orang tua siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang adalah \leq Rp500.000,00 untuk 22 siswa (45,83%), mempunyai nilai antara 80-100, antara Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00 untuk 17 siswa (35,42%), dengan nilai prestasi belajar 70-95, dan

penghasilan orang tua Rp2.000.001,00–Rp3.000.000,00 untuk 9 siswa (18,75%) dengan nilai prestasi belajar 70-95.

3. Motivasi belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang tergolong baik, hal ini berdasarkan perolehan angket dan berdasarkan atas pengkategorian mean ideal dan sd ideal diperoleh 24 siswa (50%) berkategori baik.
4. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pabelan Magelang, dibuktikan dengan hasil analisis data diperoleh $r_{xy} 0.332$, $\text{sig} = 0.021$, hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sedangkan besarnya sumbangan indeks r maka dapat diketahui besarnya sumbangan motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,110.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa sejak awal, mengingat motivasi merupakan pondasi awal bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi belajar perlu ditanamkan secara terus menerus bagi siswa, baik dilakukan oleh guru ataupun orang tua, mereka harus bersama-sama menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mempunyai keinginan untuk belajar yang lebih baik. Identifikasi terhadap motivasi belajar tersebut, dapat menjadi acuan untuk menentukan langkah penanganan. Peningkatan motivasi diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang di kelas yang kondusif, dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang aktivitas siswa. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar

siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan bantuan bagi siswa yang orang tuanya mempunyai pendapatan yang kurang, sehingga siswa tidak terhambat pada proses pembelajaran, siswa dapat terpenuhi segala fasilitas saat belajarnya sehingga keterbatasan dana atau biaya di sekolah bukan penghambat siswa untuk berprestasi. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan belajar siswa, maka siswa akan lebih giat dalam belajar. Pentingnya semangat belajar dari dalam diri siswa ini perlu selalu dijaga, agar motivasi belajar siswa semakin baik dan akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu sehingga jangan sampai anak putus sekolah karena kurangnya biaya atau dana dalam biaya sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya dapat mengidentifikasi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, dan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- b. Hendaknya guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.